

BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata yang pesat telah meningkatkan permintaan akan akomodasi yang tidak hanya nyaman tetapi juga memiliki nilai estetik. Salah satu pendekatan dalam perancangan hotel dan resort adalah integrasi elemen alam dan budaya lokal dalam desainnya. Konsep ini tidak hanya menawarkan pengalaman unik bagi para tamu, tetapi juga mendukung ekonomi setempat.

Tabel 1.1 Data Wisatawan di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestikj	Mancanegara	
2015	2018.251	-	218.251
2016	275.104	-	275.104
2017	729.060	2.192	731.252
2018	1.250.702	69	1.250.771
2019	1.503.008	217	1.503.225
2020	1.233.475	3	1.233.478
2021	528.926	22	528.948
2022	1.713.670	95	1.713.785

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2023)

Bendungan Wonorejo di Tulungagung merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berkembang dan memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, terutama dengan agrotourism dan aktivitas air sebagai daya tarik utama. Pengembangan pariwisata dan tingginya jumlah pengunjung di Waduk Wonorejo telah menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, sekaligus membawa perubahan pada aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya (Atmajayani, Risma Dwi, M. Baiquni, 2009). Berdasarkan uji yang dilakukan, diketahui bahwa secara parsial faktor psikologis dengan skor (2,363) memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini disebabkan oleh pandangan pribadi para pengunjung yang menjadikan Wisata Waduk Wonorejo sebagai destinasi pilihan. Lokasi yang strategis dan harga tiket yang terjangkau membuat tempat

ini semakin menarik dan mampu meningkatkan minat kunjungan (Wijayanti, 2015). Dalam pengelolaan kawasan ini, beberapa lembaga formal dan informal berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Perusahaan Jasa Tirta I dan Dinas Pariwisata berperan penting dalam perencanaan, terutama dalam promosi dan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan menuju lokasi wisata. Ketua Komisi D DPRD Tulungagung, Abdulah Ali Munib SH, mengungkapkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tulungagung berencana menyelesaikan perbaikan jalan rusak di sepanjang jalur lingkaran Waduk Wonorejo dengan total panjang 24 kilometer pada tahun 2025 mendatang (DPRD Tulungagung, 2024). Dwi Hari menyampaikan bahwa PJT dan BBWS telah mengalokasikan anggaran jangka pendek untuk perbaikan sporadis di beberapa titik guna memperlancar akses masyarakat (News, 2024).

Perbaikan jalan lingkaran Waduk Wonorejo dimulai dari Desa Giri Mulyo dan dilakukan secara bertahap, yang saat ini progresnya telah mencapai Desa Boro, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Tulungagung.



Gambar 1.1, 1.2 Progres Perbaikan Jalan Lingkaran Waduk
Sumber: Hasil Observasi Penulis (2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah hotel dan penginapan di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata (Statistik & Tulungagung, 21 C.E.). Pada tahun 2023, jumlah akomodasi formal seperti hotel di daerah ini mendukung berbagai destinasi wisata lokal, termasuk kawasan Bendungan Wonorejo.

Tabel 1.2 Data Hotel di Tulungagung Tahun 2011-2013

Rincian	2011	2012	2013
Hotel Bintang			
Jumlah Hotel	1	1	2

Jumlah Kamar	81	81	160
Jumlah Tempat Tidur	141	141	275
Hotel Melati			
Jumlah Hotel	21	21	21
Jumlah Kamar	833	861	787
Jumlah Tempat Tidur	1.280	1.334	1.196
Jumlah			
Jumlah Hotel	22	22	22
Jumlah Kamar	914	942	947
Jumlah Tempat Tidur	1.421	1.475	1.471

Sumber: BPS Kab. Tulungagung (2015)

Pada tahun 2013, jumlah akomodasi hotel di Tulungagung masih relatif sedikit dibandingkan dengan sekarang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkembangan pariwisata yang belum pesat dan infrastruktur yang belum sebaik saat ini. Pada waktu itu, Tulungagung lebih dikenal sebagai pusat produksi marmer dan daerah pertanian, sehingga pariwisata belum menjadi sektor ekonomi utama. Peningkatan jumlah hotel juga didorong oleh pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk akses jalan, telekomunikasi, dan listrik, yang memudahkan pengelolaan bisnis perhotelan di daerah ini. Fasilitas hotel pada masa itu cenderung sederhana, dengan fokus pada kebutuhan dasar seperti tempat tidur, kamar mandi, dan makanan. Sebagian besar akomodasi yang ada saat itu berupa penginapan kecil atau hotel dengan fasilitas dasar yang melayani kebutuhan wisatawan lokal atau pelancong bisnis. Belum banyak hotel berbintang, mengingat pariwisata di daerah ini belum berkembang pesat seperti sekarang.

Tabel 1.3 Data Hotel di Tulungagung Tahun 2021-2022

Nama Hotel	Kamar		Tempat Tidur	
	2021	2022	2021	2022
Gajah Mas	51	49	69	63
Indonesia	24	24	24	24
Malinda Indah	56	56	80	68
Narita	53	53	53	53
Nasional	56	50	95	94
Palapa	100	100	200	200
Panorama 1	10	34	15	34
Panorama 2	32	70	62	128
Pesanggrahan Agro Wilis	13	-	13	-
Popoh Indah	18	35	18	35

Puspita	25	25	27	29
Palem Garden	99	89	112	133
Srikandi	39	39	40	40
Surakarta	78	50	188	98
Tanjung	50	50	84	113
Wijaya	53	54	104	56
Jambo King	-	-	-	-
Mulya Jaya	29	19	34	32
Swaloh Resort	48	48	48	48
Resort Wonorejo	23	23	23	23
Votel Hotel	-	93	-	93
Griya Mercy	14	14	28	28
Lojikka	-	79	-	158
Crown Hotel Victoria	97	97	188	155
Penginapan Pandom Musa	33	30	63	60
Hotel Pama	40	43	58	43
Arya Guest Hotel	38	38	38	38
Sultan Guest Hotel	24	22	36	22
Incast Hostel	31	30	42	30
Villa Pantai Popoh	-	18	-	18
Front One Hotel	31	40	80	80

Sumber: BPS Kab. Tulungagung (2024)

Kebutuhan akan hotel di Tulungagung semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan, dan meningkatnya mobilitas penduduk. Destinasi wisata seperti Bendungan Wonorejo sehingga fasilitas akomodasi yang nyaman dan lengkap menjadi sangat diperlukan. Di kawasan Waduk Wonorejo, telah terdapat tiga hotel yang melayani kebutuhan akomodasi pengunjung. Hotel-hotel tersebut adalah Wonorejo Hotel Mitra RedDoorz, Swaloh Hill Resort dan Trisna Patihan Resort. Pada tahun 2021, terdapat hotel dan resort baru di kawasan Waduk Wonorejo yaitu Jambo Kingdom Hotel & Resort. Di lansir dari traveloka, Jambo Kingdom Hotel & Resort ini merupakan salah satu hotel bertaraf bintang 4 di Tulungagung.

Dengan adanya pembangunan hotel resort yang baru di kawasan Waduk Wonorejo, hal ini memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Hotel bintang 4 ini tidak hanya menyediakan akomodasi bagi

wisatawan, tetapi juga meningkatkan daya tarik kawasan wisata Waduk Wonorejo sebagai destinasi wisata yang lebih lengkap.

Elemen alam dalam desain mencakup penggunaan material alami, dan penciptaan lanskap yang harmonis dengan ekosistem lokal. Sementara itu, elemen budaya melibatkan adaptasi dan interpretasi nilai-nilai, tradisi, serta seni lokal ke dalam elemen-elemen desain seperti arsitektur, interior, dan dekorasi. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, hotel dan resort dapat menjadi lebih dari sekadar tempat menginap tetapi juga bisa berfungsi sebagai ruang yang memperkaya pengalaman tamu dengan nuansa lokal yang kuat.

Integrasi elemen alam dan budaya dalam desain hotel dan resort juga berperan penting dalam mendukung konsep pariwisata. Perancangan hotel dan resort yang mengintegrasikan elemen alam dan budaya tidak hanya menarik dari sisi estetika dan pengalaman, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap komunitas lokal. Melalui latar belakang ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana elemen-elemen alam dan budaya dapat diimplementasikan secara kreatif dan efektif dalam desain hotel dan resort.

Perancangan hotel dan resort di area ini dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal, dengan memberikan fasilitas akomodasi yang memadai untuk wisatawan yang berkunjung. Penggunaan material alami dan desain yang memadukan elemen budaya lokal Tulungagung, seperti sentuhan tradisional dalam arsitektur dan seni kerajinan khas daerah, akan memperkuat identitas resort dan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik pada pariwisata berkelanjutan.

Dengan potensi peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya, pembangunan hotel dan resort di area Waduk Wonorejo tidak hanya akan mengakomodasi kebutuhan wisatawan, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di Tulungagung. Integrasi elemen alam dan budaya lokal di lokasi yang strategis ini menjadikan proyek pembangunan ini relevan dan memiliki prospek jangka panjang yang cerah.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan hotel dan resort di Waduk Wonorejo diharapkan mampu menjadi destinasi wisata unggulan yang memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal Tulungagung. Dengan adanya hotel resort ini, diharapkan dapat menampung lebih banyak wisatawan, sehingga mengurangi kepadatan di destinasi lain seperti Jalur Lintas Selatan (JLS). Sasaran yang ingin dicapai dari perancangan hotel dan resort di Waduk Wonorejo, Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Fasilitas Akomodasi yang Berkualitas: Menciptakan hotel dan resort yang nyaman serta berkelas dengan fasilitas lengkap, yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung ke area Waduk Wonorejo.
2. Mengintegrasikan Elemen Alam dan Budaya Lokal: Menghadirkan desain yang memadukan keindahan alam Waduk Wonorejo dengan unsur budaya lokal Tulungagung, sehingga tamu dapat merasakan pengalaman menginap yang autentik dan menyatu dengan lingkungan sekitar.
3. Mendukung Pariwisata Berkelanjutan: Merancang bangunan yang ramah lingkungan dengan penggunaan material lokal untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar Waduk Wonorejo.
4. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal: Berkontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan bisnis lokal, serta meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tulungagung.

1.3 Batas dan Asumsi

Batas “Perancangan hotel resort di Waduk Wonorejo Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Tamu resort merupakan wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang datang baik individu, keluarga, maupun kelompok.
2. Tidak ada batas usia bagi pengunjung kafe dan forest teater. Namun untuk menginap di hotel diperlukan KTP untuk mengisi data tamu.

3. Penyelenggaraan event atau festival beroperasi dari jam 10.00-22.00 WIB
4. Cafe dan Restoran beroperasi dari jam 09.00-22.00 WIB
5. Resort ini bisa menjadi tempat untuk pertemuan, gathering Perusahaan maupun organisasi.

Asumsi perancangan “Perancangan hotel resort di Waduk Wonorejo Tulungagung” adalah sebagai berikut:

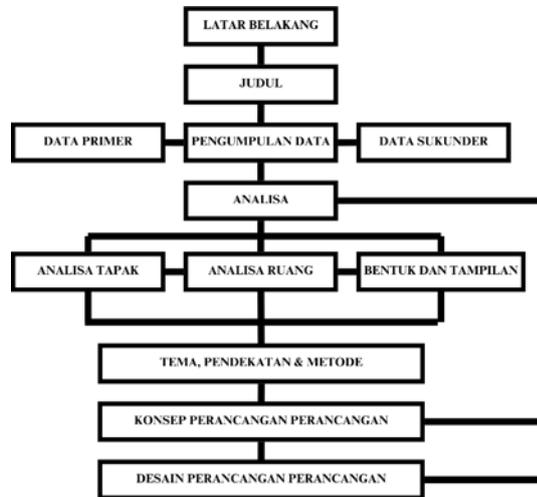
1. Kepemilikan dari kawasan resort dipegang oleh pihak swasta.
2. Fasilitas Cafe dan Restaurant dapat di akses selama jam operasional.
3. Fasilitas forestra dapat di akses ketika event sedang berlangsung
4. Asumsi kapasitas bangunan ±300

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan ide yang telah disebutkan menjadi rancangan, diperlukan beberapa tahap penyusunan, yaitu:

1. Interpretasi judul: Menyampaikan secara singkat makna dari judul “ Perancangan hotel dan resort dengan mengintegrasikan elemen alam dan budaya dalam desain “, termasuk tujuan utama proyek dan pendekatan yang digunakan dalam desain.
2. Pengumpulan data: Mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung proses perancangan, baik dari studi literatur peraturan, dan data statistik. Maupun melalui observasi langsung di lapangan.
3. Penyusunan azas dan metode perancangan: Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kerangka perancangan.
4. Konsep dan tema perancangan: Merumuskan ide pokok yang menjadi dasar dan arah utama perancangan, sehingga proses desain tetap konsisten dengan garis besar yang telah ditetapkan.
5. Pengembangan ide gagasan: Memunculkan ide-ide rancangan yang lebih spesifik sesuai konsep dan tema perancangan.
6. Pengembangan rancangan: Mengubah gagasan ide yang telah dikembangkan menjadi bentuk rancangan awal yang lebih konkret sesuai dengan konsep yang ditetapkan.

Gambar pra rancang: Menyajikan rancangan awal dalam bentuk visual, seperti site plan, layout plan, denah, potongan, tampak, perspektif, dan sistem utilitas, untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang desain.



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisa Penulis

1.5 Sistematika Laporan

- Bab I: Bab ini memaparkan latar belakang pemilihan topik, tujuan, dan sasaran desain, serta batasan dan asumsi terkait objek yang diteliti. Selain itu, dijelaskan juga tahapan-tahapan dalam proses perancangan tugas akhir, dan sistematika penyusunan laporan.
- Bab II: Pada bab ini, dijelaskan kajian umum mengenai perancangan secara logis dan sistematis, mencakup penjelasan judul proposal tugas akhir, studi literatur, serta analisis dari studi kasus objek. Selain itu, bab ini juga menguraikan tinjauan khusus yang meliputi fokus desain, cakupan pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta program ruang.
- Bab III: Bab ini membahas alasan pemilihan lokasi, penentuan lokasi, dan kondisi fisik di sekitar lokasi, seperti tinjauan tapak, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, serta regulasi bangunan yang berlaku.
- Bab IV: Dalam bab ini dijelaskan analisis terhadap tapak, ruang, bentuk, serta tampilan yang akan diterapkan pada bangunan.

- Bab V: Bab ini memaparkan tema yang digunakan dalam rancangan, termasuk pendekatan tema dan penentuan konsep perancangan, metode perancangan, serta konsep yang akan diterapkan pada bangunan, termasuk sistem akustik atau peredaman suara.
- Bab VI: Bab terakhir ini memaparkan hasil penerapan konsep desain dalam bentuk bangunan.